

The Effect of Working Capital, Production Costs, and Selling Prices on Rice Farmers' Income in Kemuning Farmer Group, Pematang Ganjang Village, Sei Rampah District

PENGARUH MODAL KERJA, BIAYA PRODUKSI, DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI PADA KELOMPOK TANI KEMUNING, DESA PEMATANG GANJANG, KECAMATAN SEI RAMPAH

*Agus Suasana¹, Hendra Saputra²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Keywords:

Working Capital,
Production Cost,
Selling Price, Income

Abstract *This study aims to determine the direct and indirect effects of working capital, production costs, and selling prices on the income of rice farmers in the Kemuning Farmers Group, Pematang Ganjang Village, Sei Rampah District. This research method uses a quantitative approach with a sampling technique of total sampling with a sample size of 49 members of the Kemuning Farmers Group. The data used in this study are primary data which are the results of questionnaires, as well as secondary data sourced from the Kemuning Farmers Group, Pematang Ganjang Village and other documents. The data analysis techniques used in this research are validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, with the help of SPSS software and Structural Model Evaluation (Inner Model) with the help of the Smart PLS program. The results of the research show that working capital has a significant positive effect on production costs, working capital has no significant effect on selling prices, production costs have a significant positive effect on selling prices, working capital has no significant effect on income, production costs have a significant positive effect on income, prices selling does not have a significant effect on income, working capital on income through selling prices has an insignificant effect or in other words that the relationship or test effect is not strong enough, production costs on income through selling prices have an insignificant effect or in other words that the relationship or test effect not strong enough.*

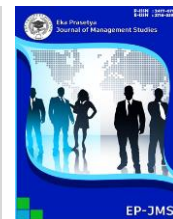
Corresponding author*

Email: agussuasana04@gmail.com



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



1. PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang menjadikan pertanian kedalam sektor penting yang berperan sebagai salah satu pilar ekonomi utama dan sumber penghasilan bagi sekitar 60 hingga 70 persen tenaga kerja. Sektor pertanian juga menjadi prioritas utama sebagian wilayah Indonesia untuk mendukung perekonomian (Arimbawa dan Widanta, 2017).

Menurut informasi yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, luas lahan sawah di Indonesia yaitu 45 juta hektar. Tingkat kesejahteraan petani berhubungan dengan kondisi pertanian yang terlihat dari pendapatan petani. Saat ini, pendapatan petani menjadi isu serius, mengingat banyak masyarakat pedesaan mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utama. Pendapatan petani dapat diperoleh dari hasil produksi pertanian yang dikelola. Oleh karena itu, guna mengoptimalkan pendapatan petani padi, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Peningkatan produksi tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan petani tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan ekonomi (Joni Arman Damanik, 2014).

Wawancara yang dilakukan bersama ketua kelompok tani kemuning juga memperoleh bahwa terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh para petani diantaranya hama, tingginya harga pupuk, sumber air yang tidak mencukupi saat musim kemarau, dan banjir saat hujan terus menerus. Namun, selain adanya masalah juga terdapat beberapa pengalaman baik yang dirasakan para petani seperti hasil panen yang memuaskan, harga jual yang cukup tinggi pada musim tertentu. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan para petani.

Tabel 1. 1 Hasil Produksi dan Pendapatan Tanaman Padi Pada Kelompok tani Kemuning Tahun 2024

No	Tahun	Hasil Produksi (Ton)	Pendapatan
1	2021	571,2	3.141.600.000
2	2022	571,2	3.427.200.000
3	2023	571,2	3.884.160.000

Sumber: Hasil Rekap Data Ketua Kelompok Tani Kemuning

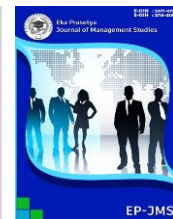
Berdasarkan tabel 1.1 diatas fenomena sektor pendapatan pada kelompok tani kemuning Desa Pematang Ganjang terjadi peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2021-2023. Kenaikan pendapatan pada tahun 2021-2023 sebesar Rp.500-Rp.1.300/kg. Pendapatan petani di desa Pematang Ganjang dipengaruhi oleh modal kerja, biaya produksi, dan harga jual. Meningkatnya tingkat pendapatan tentu diikuti dengan tingginya modal kerja dan biaya produksi yang digunakan dalam bertani padi. Dengan tinggi nya modal yang diperlukan dan biaya-biaya dalam bertani padi, terdapat beberapa petani yang tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya sehingga harus melakukan pinjaman kepada orang lain.

Biaya produksi adalah komponen penting yang memengaruhi pendapatan petani selain modal kerja. Menurut Sugirno (2016), biaya produksi terdiri dari semua biaya yang dikeluarkan petani untuk mendapatkan bahan dan faktor produksi utama yang digunakan selama proses produksi (Joni Arman Damanik, 2014).



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Tabel 1. 2 Nilai Rata-Rata Biaya Produksi Padi Kelompok Tani Kemuning 1 Ha Lahan

No	Keterangan	Biaya
1	Pupuk	Rp.1.850.000
2	Pepstisida	Rp.2.650.000
3	Tenaga Kerja	Rp.8.150.000
4	Biaya Tetap (Penyusutan alat, pajak lahan, iuran irigasi)	Rp.435.000
Jumlah		Rp. 13.085.000

Sumber: Hasil Wawancara Bersama Ketua Kelompok Tani Kemuning

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan untuk sekali panen cukup tinggi untuk setiap hektar tanah. Tingginya biaya tersebut dipengaruhi oleh faktor, salah satunya bantuan pupuk subsidi yang kurang mencukupi sehingga petani terpaksa membeli pupuk tambahan dengan harga yang tinggi. Selain bantuan pupuk bersubsidi pada kelompok tani kemuning juga mendapatkan penyuluhan atau pelatihan yang dilakukan oleh dinas, yaitu pelatihan pola tanam untuk dapat mengolah tanaman padi dengan baik.

Menurut Sudaryono (2015), harga jual adalah nilai tukar yang dapat dihitung dengan uang atau benda lain yang menunjukkan manfaat yang didapat dari barang atau jasa pada titik tertentu. Harga jual menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan usaha pertanian padi (Kusmiyati et al., 2022).

Tabel 1. 2 Harga Jual Padi Pada Kelompok Tani Kemuning Desa Pematang Ganjang

No	Tahun	Harga Jual (kg)
1	2021	5.500
2	2022	6.000
3	2023	6.800

Sumber: Hasil Wawancara Bersama Ketua Kelompok Tani Kemuning

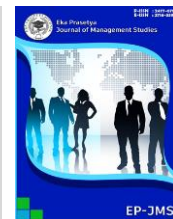
Peningkatan pendapatan dari tabel diatas dapat kita ketahui terjadi karena tingginya harga jual. Dari tabel 1.3 diatas dapat kita liat harga jual padi pada dari tahun 2021 sebesar Rp.5.500, 2022 sebesar Rp. 6.000, dan pada 2023 sebesar Rp.6.800 yang mana dikatakan bahwa harga jual tersebut meningkat. Dari hasil wawancara bersama ketua kelompok tani kemuning, meningkatnya harga jual tersebut terjadi karena kualitas pertanian padi yang dihasilkan sangat baik. Selain itu, diakibatkan karna harga beras meningkat, dengan meningkatnya harga beras maka harga padi juga meningkat. Selain itu, faktor modal kerja dan biaya produksi yang digunakan juga mempengaruhi harga jual.

Faktor-faktor biaya produksi, luas lahan, tenaga kerja, dan hasil produksi berkontribusi secara berbeda dalam masing-masing konteks, yang dapat dipengaruhi oleh kondisi spesifik wilayah atau metode analisis yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyelidiki kembali pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan petani padi di Kelompok Tani Kemuning, yang terletak di Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Pendapatan

Pendapatan menurut Sadono Sukirno diartikan sebagai hasil yang didapat dari penggunaan faktor-faktor produksi atau jasa produktif. Definisi ini mengindikasikan pendapatan mencakup seluruh hasil yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi serta keseluruhan output yang dihasilkan selama proses produksi dalam kurun waktu tertentu (Sari, 2019).

Beberapa faktor memengaruhi tingkat pendapatan petani, seperti harga pokok produksi, biaya produksi, tingkat produksi, tenaga kerja, luas lahan, dan modal (Shinta, 2011). Sedangkan indikator dari pendapatan terdiri atas pendapatan yang diterima, pekerjaan, dan pemenuhan kebutuhan keluarga.

2.2. Modal kerja

Dalam ekonomi, modal kerja merujuk pada uang atau barang yang digunakan untuk membuat produk baru, seperti hasil pertanian, serta faktor produksi lainnya, seperti tanah dan tenaga kerja. Modal kerja berfungsi sebagai alat untuk mempercepat proses produksi untuk menghasilkan barang atau jasa. (Kusmiyati et al., 2022). Modal dalam usaha produksi mencakup berbagai hal seperti bangunan pertanian, alat pertanian, bahan-bahan pertanian, uang tunai, dan berbagai hal lain yang diperlukan untuk menjalankan proses produksi. Menurut Jumingan (2009:69), jenis bisnis, waktu dan biaya produksi, persyaratan pembelian dan penjualan, perputaran persediaan, perputaran piutang, pengaruh conjungtur, risiko penurunan harga jual, pengaruh musim, dan rating kredit usaha adalah beberapa komponen yang dapat memengaruhi jumlah modal kerja. Ada dua jenis modal dalam kegiatan produksi pertanian: modal tetap dan modal tidak tetap (Usman dan Yanti, 2020).

2.3. Biaya Produksi

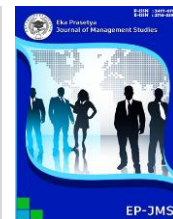
Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk mendapatkan bahan mentah dan faktor produksi yang digunakan selama proses produksi, menurut Sugirno (2016). Tujuannya adalah untuk membuat barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan membuat barang ini, kebutuhan hidup dapat terpenuhi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha untuk mendapatkan input atau faktor produksi yang digunakan untuk membuat produk. Biaya produksi dapat dihitung dengan mengalikan harga dari setiap input yang digunakan (Robintara dan Dewi, 2018).

Beberapa faktor mempengaruhi biaya produksi, menurut Mumandar dalam Fitriany (2001), termasuk kualitas dan kuantitas produk yang diproduksi, kapasitas mesin dan peralatan produksi, tenaga kerja, modal kerja, fasilitas pertanian, luas pertanian yang ideal, kebijakan persediaan barang jadi, dan kebijakan produksi. Faktor lain yang mempengaruhi biaya produksi termasuk biaya bahan langsung, tenaga kerja, dan biaya lainnya (Mamondol dan Sabe, 2016).



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



2.4. Harga Jual

Harga jual dapat berupa jumlah uang yang dibayar untuk suatu barang atau jasa atau nilai yang diberikan sebagai pertukaran atas keuntungan yang diperoleh dari memakai atau menggunakan barang atau jasa tersebut (Gelu et al., 2023). Menurut Supriyono (2009), harga jual adalah jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari pembeli atau pelanggan untuk barang atau jasa yang dijual atau diberikan. Penetapan harga jual ini dapat berdampak pada tingkat pendapatan perusahaan dan bahkan dapat meningkatkan kemakmuran perusahaan.

Biaya produksi, laba, dan faktor eksternal adalah beberapa faktor yang memengaruhi penetapan harga jual. Secara umum, dua faktor utama yang perlu diperhatikan saat menetapkan harga jual adalah faktor internal usaha dan faktor eksternal usaha. Faktor internal mencakup hal-hal seperti biaya produksi dan tujuan laba, sementara faktor eksternal mencakup kebijakan ekonomi, persaingan, dan kondisi pasar (Tjiptono, 2007).

Indikator yang dapat menentukan suatu harga antara penjual dan pembeli, yaitu keterjangkauan harga atau peranan alokasi harga untuk memperoleh dan memutuskan harga jual sesuai kesepakatan, keseimbangan harga dengan kualitas, daya saing harga atau peranan informasi harga yang kita ketahui dari pembeli lain.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kelompok Tani Kemuning adalah subjek penelitian ini. Mereka tinggal di Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian akan dilakukan dari Mei hingga Juli 2024.

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi total kelompok tani kemuning yang terdiri dari 49 orang di Desa Pematang Ganjang, Kecamatan Sei Rampah. Mengenai jumlah sampel yang digunakan, metode total sampel digunakan. Oleh karena itu, sampel penelitian terdiri dari 49 orang yang menjawab pertanyaan.

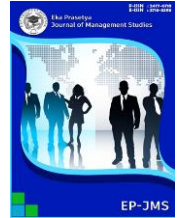
3.3 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (bebas) merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel bebas yaitu modal kerja (X1), biaya produksi (X2).
2. Variabel intervening (*Intervening variable*) merupakan variabel penghubung antara variabel independen dengan variabel dependen, yang berada ditengah-tengah variabel tersebut. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah harga jual (Z).
3. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel terpengaruh oleh variabel independen. Dan menjadi fokus utama dalam penelitian. Variabel terikatnya yaitu pendapatan (Y)



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian sistematis, terencana, dan terstruktur. Sumber data untuk penelitian ini diperoleh secara primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari wawancara lisan dengan petani yang menjadi subjek penelitian. Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan turun langsung ke lapangan. Selain wawancara, penulis juga menyebarkan kuesioner kepada petani.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Kualitas Instrumen Penelitian

4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataannya mampu mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh hasilnya. Dalam rangka uji validitas kuesioner kriteria pengujian jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n - 2$, maka alat ukur dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

4.1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Modal Kerja (X_1)

Hasil uji instrumen pada variabel modal kerja (X_1) dalam penelitian ini dilakukan kepada 30 responden pada anggota kelompok tani Desa Pematang Ganjang diluar anggota kelompok tani kemuning. Hasil uji validitas untuk variabel modal kerja (X_1) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel Modal Kerja (X_1)

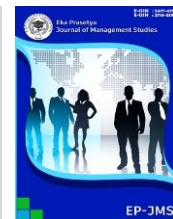
Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X_{1_1}	0,729	0,361	Valid
X_{1_2}	0,742	0,361	Valid
X_{1_3}	0,742	0,361	Valid
X_{1_4}	0,739	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Biaya Produksi (X_2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X_{2_5}	0,760	0,361	Valid
X_{2_6}	0,754	0,361	Valid
X_{2_7}	0,749	0,361	Valid
X_{2_8}	0,757	0,361	Valid
X_{2_9}	0,731	0,361	Valid
$X_{2_{10}}$	0,753	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Harga Jual (Z)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Z_1	0,769	0,361	Valid
Z_2	0,749	0,361	Valid
Z_3	0,760	0,361	Valid
Z_4	0,737	0,361	Valid
Z_5	0,749	0,361	Valid
Z_6	0,758	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y_1	0,734	0,361	Valid
Y_2	0,736	0,361	Valid
Y_3	0,753	0,361	Valid
Y_4	0,724	0,361	Valid
Y_5	0,736	0,361	Valid
Y_6	0,733	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

5 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa dapat dipercaya kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Jika cronbach alpha lebih dari 0,70, maka variabel tersebut dianggap dapat diandalkan; sebaliknya, jika cronbach alpha kurang dari 0,70, maka variabel tersebut dianggap tidak dapat diandalkan.

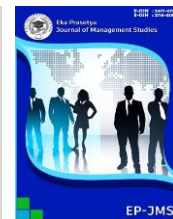
Tabel 4. 5 Hasil Uji Reabilitas Variabel Modal Kerja (X_1)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,721	4



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Tabel 4. 6 Hasil Uji Reabilitas Variabel Biaya Produksi (X_2)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,844	6

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reabilitas Variabel Harga Jual (Z)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,845	6

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reabilitas Variabel Pendapatan (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,827	6

Uji Asumsi Klasik

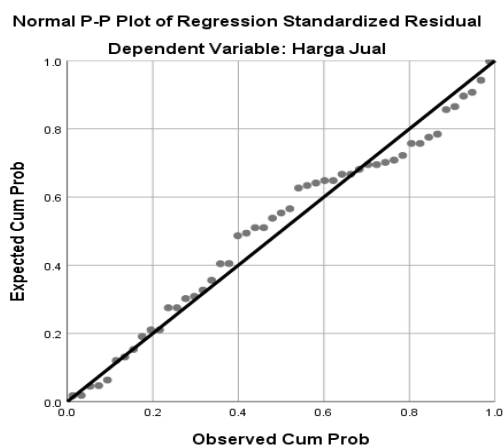
Untuk memenuhi uji asumsi klasik terdapat 2 persamaan yang akan diuji, yaitu:

1. Persamaan pertama X_1 dan X_2 terhadap Z
2. Persamaan kedua X_1, X_2 dan Z terhadap Y

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan pada data penelitian untuk mengetahui apakah model statistik variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Jika model regresi penelitian bekerja dengan baik, hasilnya akan menunjukkan distribusi normal atau hampir normal. Untuk menentukan apakah distribusi normal, analisis probabilitas plot, histogram, dan uji Kolmogrov Smirnov digunakan.

1. Grafik Normal P-Plot

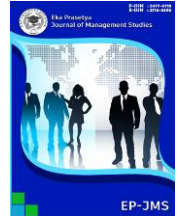


Gambar 4. 1 Grafik Normal P-Plot Persamaan Pertama

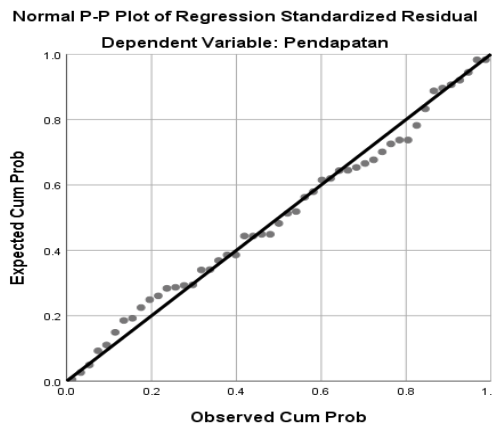


Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Jika kita melihat gambar plot probabilitas persamaan pertama di atas, kita dapat mengetahui bahwa grafik data menunjukkan pola distribusi yang memenuhi asumsi normalitas, dengan sebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikutinya.



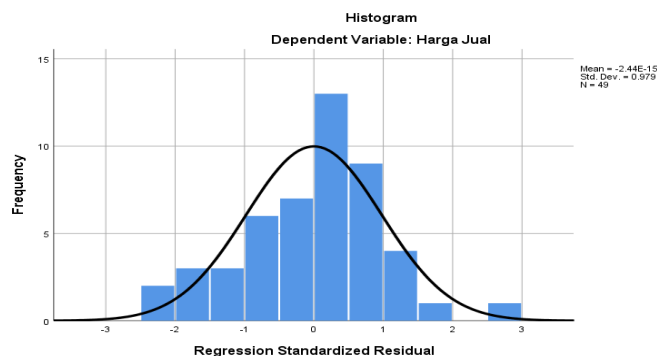
Gambar 4. 2 Grafik Normal P-Plot Persamaan Kedua

Sebagai hasil dari plot probabilitas persamaan kedua di atas, dapat disimpulkan bahwa grafik data menunjukkan pola distribusi yang memenuhi asumsi normalitas, dengan sebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikutinya.

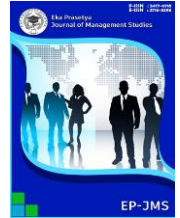
Maka dapat kita simpulkan dari kedua persamaan hasil P-Plot memberikan pola distribusi normal dimana memenuhi uji asumsi klasik normalitas.

2. Grafik Histogram

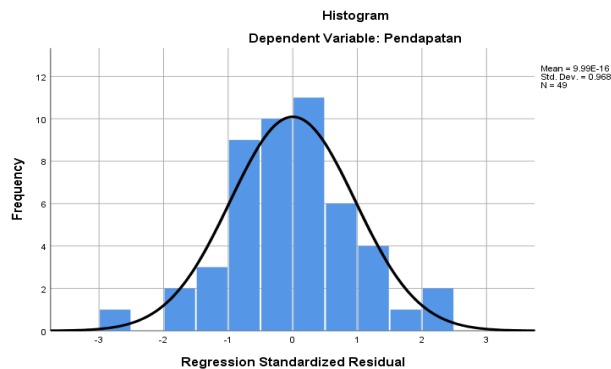
Pengujian normalitas menggunakan grafik histogram untuk menilai apakah data terdistribusi normal diketahui dengan melihat grafik lonceng yang tidak miring ke kanan atau kiri. Hasil uji normalitas dua persamaan yang dilihat dari histogram adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Grafik Histogram Persamaan Pertama



Hasil uji normalitas histogram yang ditemukan pada persamaan pertama di atas menunjukkan bahwa sebaran data menunjukkan bahwa variabel memiliki distribusi normal, yang ditunjukkan oleh kurva data berbentuk lonceng yang tidak bergerak ke kanan atau ke kiri.



Gambar 4. 4 Grafik Histogram Persamaan Kedua

Hasil uji normalitas histogram yang ditunjukkan pada persamaan kedua di atas menunjukkan bahwa sebaran data menunjukkan bahwa variabel memiliki distribusi normal, yang ditunjukkan oleh kurva data berbentuk lonceng yang tidak bergerak ke kanan atau ke kiri.

Maka dapat disimpulkan dari hasil histogram pada kedua persamaan Histogram diatas bahwa bentuk lonceng dihasilkan simetris dimana tidak condong kekiri dan condong kekanan. Artinya. Data dilihat dari kedua histogram berdistribusi normal.

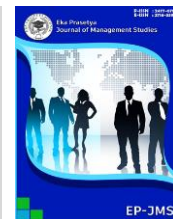
3. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, bagian dari uji asumsi klasik untuk model regresi, digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi terdistribusi normal. Data sampel dapat menggambarkan populasi secara keseluruhan, jika dianggap terdistribusi normal. Menurut kriteria penilaian normalitas pendekatan Kolmogrov Smirnov, nilai Asymp. Sig. dua ekor kurang dari 0,05 menunjukkan distribusi data tidak normal dan sebaliknya, nilai Asymp. Sig. dua ekor lebih dari 0,05 menunjukkan distribusi data normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan pendekatan Kolmogrov Smirnov.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Kolmogrov Smirnov Persamaan Pertama dan Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		49	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.13793798	1.49103308
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.072
	Positive	.088	.072
	Negative	-.099	-.058
Test Statistic		.099	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas Kolmogrov Smirnov berhasil apabila tingkat signifikan 5% dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Ini ditunjukkan dalam tabel di atas. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada persamaan pertama adalah 0,200, dan pada persamaan kedua adalah 0,200. Oleh karena itu, data yang ada dianggap berdistribusi normal pada kedua persamaan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel nilai residual memiliki distribusi normal.

4.1.3 Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Multikolinieritas Persamaan Pertama

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.231	2.004		9.099	.000		
	Modal Kerja	.195	.090	.285	2.157	.036	.933	1.072
	Biaya Produksi	.173	.065	.348	2.638	.011	.933	1.072

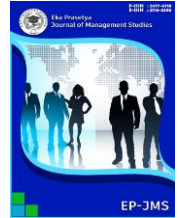
a. Dependent Variable: Harga Jual

Tabel menunjukkan statistik kolinearitas berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada persamaan pertama ini, di mana nilai toleransi dan VIF ditentukan. Tidak ada multikolinieritas jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Multikolinierita Persamaan kedua

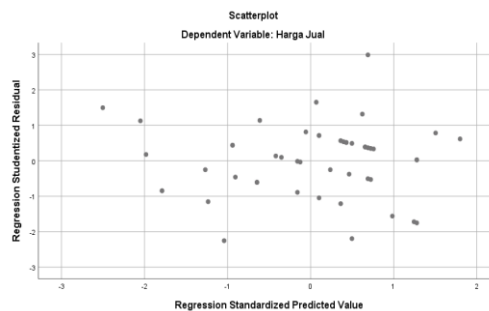
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.438	4.441		.549	.586		
	Modal Kerja	.297	.126	.279	2.362	.023	.847	1.181
	Biaya Produksi	.210	.093	.272	2.255	.029	.810	1.235
	Harga Jual	.547	.195	.352	2.800	.008	.746	1.340

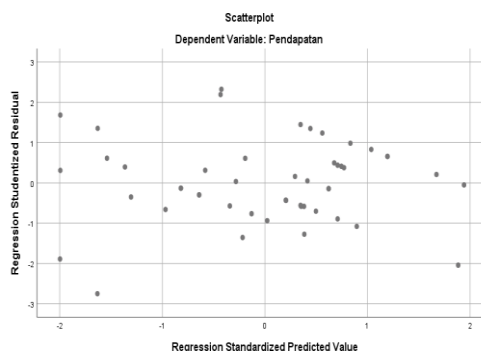
a. Dependent Variable: Pendapatan

Toleransi pada persamaan kedua untuk variabel modal kerja (X1) = 0,847; variabel biaya produksi (X2) = 0,810; dan variabel harga jual (Z) = 0,746. Di sisi lain, VIF untuk variabel modal kerja (X1) = 1,181; variabel biaya produksi (X2) = 1,235; dan variabel harga jual (Z) = 1,340, sehingga tidak ada multikolinieritas antar variabel. Tidak ada multikolinieritas antar variabel independen, menurut hasil uji multikolienaritas.

4.3.2.1 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 5 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan Pertama



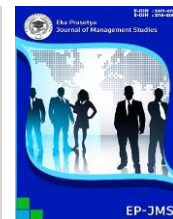
Gambar 4. 6 Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas Persamaan kedua

Data tidak menunjukkan heterokedastisitas karena tersebar dan tidak membentuk pola, seperti yang ditunjukkan oleh keuda di atas.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

a. Uji R-Square

Uji R-Square yaitu untuk mengetahui seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 4. 4 Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Biaya Produksi (X2)	0.091	0.071
Harga Jual (Z)	0.294	0,263
Pendapatan (Y)	0.478	0.443

Tabel 4.12 menunjukkan nilai R-Square variabel biaya produksi sebesar 0,091. Nilai R-Square ini menunjukkan bahwa variabelitas konstruk biaya produksi sebesar 9,1 persen dapat dijelaskan oleh modal kerja, sedangkan sisa sisa 90,9 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

Selanjutnya, berdasarkan nilai R-Square variabel Harga Jual sebesar 0.294, dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja dan Biaya Produksi sebesar 29,4% dapat bertanggung jawab atas variabelitas konstruk Harga Jual. Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini bertanggung jawab atas 70,6% dari total.

Terakhir, dengan nilai R-Square variabel pendapatan sebesar 0.478, kita dapat mengetahui bahwa variabel Modal Kerja, Biaya Produksi, dan Harga Jual sebesar 47,8% dapat bertanggung jawab atas variabelitas konstruk pendapatan. Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini bertanggung jawab atas 52,2% dari total. Nilai R-Square yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel dependen lebih mudah dijelaskan daripada variabel independen, yang berarti persamaan strukturalnya lebih baik.

b. Uji Hipotesis

Koefisien jalan dan nilai statistik t signifikan digunakan untuk menguji hipotesis. Signifikasi parameter akan memberikan informasi penting tentang hubungan variabel penelitian. Penolakan ditolak, dan hipotesis yang diajukan diterima, dengan probalitas 0.05.

Tabel 4. 5 Path Coeffients (Inner Model)

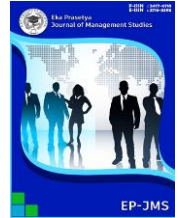
	Modal Kerja (X2)	Biaya Produksi (X2)	Harga Jual (Z)	Pendapatan (X2)
Modal Kerja		1.000	1.000	1.000
Biaya Produksi			1.000	1.000
Harga Jual				
Pendapatan			1.000	

Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa tidak ada hasil negatif; sebaliknya, variabel modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap biaya produksi, harga jual, dan pendapatan. Selanjutnya, variabel



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap variabel harga jua, dan variabel biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan.

Tabel 4. 6 Uji Hipotesis *Bootstapping*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 → X2	0.301	0.339	0.112	2.695	0.007
X1 → Z	0.323	0.308	0.194	1.665	0.096
X2 → Z	0.349	0.389	0.151	2.308	0.021
X1 → Y	0.200	0.199	0.149	1.337	0.181
X2 → Y	0.376	0.406	0.141	2.661	0.008
Z → Y	0.308	0.297	0.175	1.760	0.078

Tabel 4. 7 Uji Hipotesis *Specis Inderect Effect*

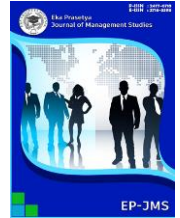
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 → Z→Y	0.100	0.093	0.085	1.169	0.242
X2 → Z→Y	0.108	0.117	0.081	1.324	0.186

Dalam SmartPLS, setiap hubungan yang dihipotesiskan diuji secara statistik dengan simulasi. Dalam kasus ini, metode bootsrapi digunakan terhadap sampel untuk mengurangi masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil dari pengujian bootstraping analisis PLS adalah sebagai berikut:



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



H1: Diduga Modal kerja berpengaruh terhadap biaya produksi petani padi

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0.301 dan nilai P-value yang membentuk pengaruh modal kerja terhadap biaya produksi adalah sebesar 0.007 ditambah dengan nilai T-statistic positif 2.695, dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb yang mana p value < 0.05 dan T-statistic > 1.96 . maka dapat dinyatakan hasil hipotesis 1 dapat diterima hasilnya. Dapat disimpulkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya produksi.

H2: Diduga Modal kerja berpengaruh terhadap harga jual petani padi

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0.323 dan nilai P-value yang membentuk pengaruh modal kerja terhadap harga jual adalah sebesar 0.096 ditambah dengan nilai T-statistic positif 1.665, dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan rule of thumb yang mana p value < 0.05 dan T-statistic > 1.96 . maka dapat dinyatakan hasil hipotesis 2 menolak hipotesis yang diajukan. Hal tersebut membuktikan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga jual.

H3: Diduga Biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual petani padi

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0.349 dan nilai P-value yang membentuk pengaruh biaya produksi terhadap harga jual adalah sebesar 0.021 ditambah dengan nilai T-statistic positif 2.308, dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb yang mana p value < 0.05 dan T-statistic > 1.96 . maka dapat dinyatakan hasil hipotesis 3 dapat diterima hasilnya. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga jual.

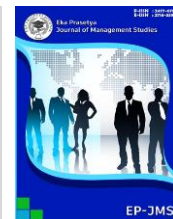
H4: Diduga Modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani padi

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0.200 dan nilai P-value yang membentuk pengaruh modal kerja terhadap pendapatan adalah sebesar 0.181 ditambah dengan nilai T-statistic positif 1.337, dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb yang mana p value > 0.05 dan T-statistic < 1.96 . maka dapat dinyatakan hasil hipotesis 4 menolak hipotesis yang diajukan. Hal tersebut membuktikan bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



H5: Diduga Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0.376 dan nilai P-value yang membentuk pengaruh biaya produksi terhadap harga jual adalah sebesar 0.008 ditambah dengan nilai T-statistic positif 2.661, dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb yang mana $p\text{ value} < 0.05$ dan $T\text{-statistic} > 1.96$. maka dapat dinyatakan hasil hipotesis 5 dapat diterima hasilnya. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

H6: Diduga Harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani padi

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar 0.308 dan nilai P-value yang membentuk pengaruh modal kerja terhadap pendapatan adalah sebesar 0.078 ditambah dengan nilai T-statistic positif 1.760, dengan demikian hasil ini sesuai dengan rule of thumb yang mana $p\text{ value} > 0.05$ dan $T\text{-statistic} < 1.96$. maka dapat dinyatakan hasil hipotesis 6 menolak hipotesis yang diajukan. Hal tersebut membuktikan bahwa harga jual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

H7: Diduga Modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani padi melalui harga jual

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar, 0.100 dan nilai P-value yang membentuk pengaruh modal kerja terhadap pendapatan dengan harga jual sebagai variabel intervening sebesar 0.242 ditambah dengan nilai T-statistic positif 1.169, dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan rule of thumb yang mana $p\text{-value} > 0.05$ dan $T\text{-statistic} < 1.96$. maka dapat dinyatakan hasil hipotesis 7 menolak hipotesis yang diajukan. Dapat disimpulkan bahwa, modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan melalui harga jual sebagai variabel intervening atau Parsial Mediasi.

H8: Diduga Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi melalui harga jual

Dari hasil uji hipotesis, diketahui koefisien jalur sebesar, 0.108 dan nilai P-value yang membentuk pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan dengan harga jual sebagai variabel intervening adalah sebesar 0.186 ditambah dengan nilai T-statistic positif 1.324, dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan rule of thumb yang mana $p\text{-value} > 0.05$ dan $T\text{-statistic} < 1.96$. maka dapat dinyatakan hasil hipotesis 8 menolak hipotesis yang diajukan. Dapat disimpulkan bahwa, biaya produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan melalui harga jual sebagai variabel intervening atau Parsial Mediasi dimana tanpa harga jual sebagai variabel intervening pendapatan tetap dapat meningkat.

5. KESIMPULAN

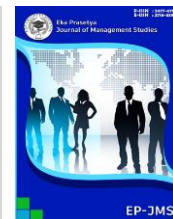
Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis pengaruh modal kerja (X_1) terhadap biaya produksi (X_2) diperoleh bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal kerja (X_1) terhadap biaya produksi (X_2).
2. Analisis pengaruh modal kerja (X_1) terhadap harga jual (Z) diperoleh bahwa secara langsung modal kerja (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga jual (Z).



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



3. Analisis pengaruh biaya produksi (X_2) terhadap harga jual (Z) diperoleh bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif signifikan biaya produksi (X_2) terhadap harga jual (Z).
4. Analisis pengaruh modal kerja (X_1) terhadap pendapatan (Y) diperoleh bahwa secara langsung modal kerja (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).
5. Analisis pengaruh biaya produksi (X_2) terhadap pendapatan (Y) diperoleh bahwa secara langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan biaya produksi (X_2) terhadap pendapatan (Y).
6. Analisis pengaruh harga jual (Z) terhadap pendapatan (Y) diperoleh bahwa secara langsung harga jual (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y).
7. Analisis pengaruh modal kerja (X_1) terhadap pendapatan (Y) melalui harga jual (Z) diperoleh bahwa berpengaruh positif tetapi tidak signifikan atau dengan kata lain modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan melalui harga jual sebagai variabel intervening atau Parsial Mediasi.
8. Analisis pengaruh biaya produksi (X_2) terhadap pendapatan (Y) melalui harga jual (Z) diperoleh bahwa berpengaruh positif dan signifikan atau dengan kata lain variabel harga jual bisa memediasi pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan.

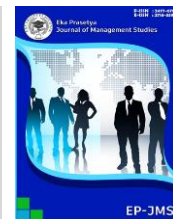
DAFTAR PUSTAKA

- Andilan, J., Engka, D. S. M., dan Sumual, J. I. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(06), 102–111.
- Arimbawa, P. D., dan Widanta, A. . B. P. (2017). Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *Arimbawa, Dika Putu*, 6, 1601–1627.
- Astria, W., Rahman S, N. H. A., dan Arifin, M. T. (2022). Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 4(2), 220–228. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v4i2.2030>
- Gelu, M. A., Noni, S., dan Rato, Y. Y. Da. (2023). Analisis Pengaruh Penetapan Harga Jual Produk Terhadap Volume Penjualan Produk Hortikultura Organik Di Kebun Praktek Fakultas Teknologi Pangan, Pertanian Dan Perikanan Universitas Nusa Nipa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 640–650.
- Joni Arman Damanik. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 212–224.
- Krisan. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian : Questionnaire Empathy. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (Eka Prasetya Journal of Management Studies)* | 315



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, 9(2), 74–78. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>

Kristina, O. M., Daro, S., Moan Banda, Y., dan Ma, S. G. (2021). Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan PetaniCengkeh Di Desa Selalejo Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(2). <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>

Kusmiyati, D., Budi Utami, W., dan Suprihati. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luasan Lahan terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 81–88. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i2.13>

Mamondol, M. R., dan Sabe, F. (2016). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat. *Jurnal Envira*, 1(2), 48–59.

Robintara, I. K., dan Dewi, N. P. M. (2018). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Desa Bebandem Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 10(3), 1098–1126.

Sandjojo, N. (2014). *Metode Analisis Jalur dan Aplikasinya* (hal. 1–236).

Sari, L. (2019). Analisis pendapatan petani padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis*, 1–19. http://eprints.unm.ac.id/13907/1/JURNAL_LUSITA_SARI.pdf

Shinta, I. S. (2011). *Ilmu Usaha Tani*. UB Pres.

Tarrua, E. L., dan Marwan, M. (2021). Pengaruh produksi , harga jual dan biaya produksi terhadap tingkat pendapatan petani padi The effect of production , selling prices and production costs on the income level of rice farmers. 23(4), 848–856.

Tjiptono, F. (2007). *Strategi Pemasaran*. Andi.

Usman, U., dan Yanti, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.29103/jepu.v3i1.3175>